



ISSN (P) : 2086-4264

ISSN (E) : 2581-2343

Dewan Redaksi Jurnal Riset Akuntansi & Komputerisasi Akuntansi

Chife in Editor

Annafi Indra Tama, S.Pd.,M.Si
(Universitas Islam 45)

Intan Immanuella, SE.,M.SA
(Universitas Katolik Widya Mandala)

Vice Chife in Editor

Yuha Nadhirah Q. SE.,M.Ak
(Universitas Islam 45)

Andi Ina Yustina, SE.,M.Sc
(Universitas Presiden)

Vita Aprilina, SE.,M.Si.,AK.,CA
Hadi Mahmudah, SE.,M.Sc
Nurma Risa, SE.,M.Ak
(Universitas Islam 45)

Editorial Board

Reviewers

Prof.Dr. M. Nizarul Alim,
SE.,M.Si.,CA.
Univeristas Trunojoyo, Madura

Ahalik,
SE.,Ak.,M.Si.,Ak.,CMA.,CPMA.,CPSA
K.,DipIFR.,CPA.,CACP.,ACPA.,CA
Universitas Kalbe, Indonesia

Prof. Dr. Hj. Nunuy Nur Afiah,
SE.,M.S. Ak.
Univeristas Padjajaran

Ari Dewi Cahyati, SE.,M.SA
Univeristas Islam 45, Indonesia

Dr. Icuk Rangga Bawono,
SH.,SE.,M.Si.,MH.,Ak.,CA
Univeristas Jendral Soedirman

Aniek Murniati, S.Sos.M.SA
STIE ASIA Malang, Indonesia

Gafar Hafiz Sagala, S.Pd.,M.Sc
(Universitas Negeri Medan)

Kantor Redaksi

Gedung D, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam "45" Bekasi. Jl. Cut Meutia No.83
Bekasi. 17113. Telp/fax. (021) 88349033 (Direct); (021) 8808850 (Hunting), Ext. 130:
Fax. (021)8801192, Website: <http://jurnal.unismabekasi.ac.id/>; Email:
jrak@unismabekasi.ac.id atau jrakunisma@gmail.com

Pengaruh *Board Independence*, *Firm Size*, *Debt To Equity Ratio*, *Net Profit Margin* Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan (Sub Sektor Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI 2009 - 2018)

Desiana Dinda Nur Aziza¹, Riana R Dewi², Rosa Nikmatul Fajri³

^{1,2,3} Universitas Islam Batik Surakarta

desianadinda34@gmail.com

Abstrak

Kebijakan dividen merupakan hak laba yang digunakan investor dimana laba tersebut akan dibagi atau ditahan untuk diinvestasikan kembali. Populasi yang digunakan peneliti adalah 8 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2009-2018. Pengambilan sampel dengan cara teknik *purposive sampling*, perusahaan yang terpilih sebanyak 8 perusahaan. Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan regresi linier berganda. Penelitian ini memperoleh hasil *board independence* dan *net profit margin* berpengaruh terhadap kebijakan dividen, sedangkan *firm size* dan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Manfaat dari pengkajian ini adalah memberikan tambahan informasi terhadap peneliti yang akan mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi keuangan.

Kata kunci : Kebijakan dividen, Board Independence, Firm Size, DER, NPM

Abstract

Dividend policy is a profit right used by investors where the profit will be shared or retained for reinvestment. The population used by researchers are 8 food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2009-2018. Sampling by purposive sampling technique, 8 companies were selected. Data analysis techniques in this study were multiple linear regression. This study obtained the results of board independence and net profit margin affect the dividend policy, while the firm size and debt to equity ratio do not affect the dividend policy. The benefits of research are providing additional information to researchers who will develop knowledge in the field of financial accounting.

Keywords : Dividend policy, Independent Board, Firm Size, DER, NPM

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Usaha di dunia sudah eranya ada perkembangan dan kemajuan untuk dilakukannya pendanaan yang maximal dari waktu sebelumnya, dalam pembagian dividen pihak penanam modal yang akan menanamkan modalnya akan menggali industri yang sekiranya konsisten juga maju perihal pembagian dividen.

Penanam modal memiliki tugas utama untuk mencari alokasi dana yang akan ditanamkan dengan mencapai penerimaan (*return*), bisa berbentuk penerimaan yang didapatkan dari kontras harga jual saham dengan harga belinya dapat juga penerimaan dividen. Dengan asumsi lain, dapat dijelaskan penyebab alasan penanam modal mengalokasikan dana kepada industri yakni mendapatkan dividen. Mengingat pentingnya kebijakan dividen dengan keuntungan yang akan dibagikan perusahaan, maka perusahaan diwajibkan menguasai tahapan yang saksama dalam hal ini.

Dividen merupakan laba berwujud kontan yang tersedia dan akan dialoaksikan kepada pemilik saham biasa. Dalam pembagian dividen, pihak perusahaan harus mengambil dan memutuskan langkah yang tepat tentang besarnya pendistribusian besarnya dividen. Penyetoran dividen bagi perusahaan berfungsi sebagai mempertahankan posisi industri dalam mendapat dana tambahan di pasar modal.

Kebijakan pembayaran dividen perusahaan dapat tergambar yang berasal dari perbandingan penyetoran dividen (*dividend payout ratio*) yakni prosentase yang didapatkan dari return berwujud dividen tunai terhadap pemilik saham. Pembagian dividen akan berdampak terhadap ketetapan investasi para pemegang saham dan berdampak terhadap keadaan finansial industri. Simatupang (2010) *dividend payout ratio* dapat diperoleh yaitu *dividend per share* dibandingkan dengan *earning per share*.

Ada beberapa hasil pengkajian tentang kebijakan dividen. Hasil empiris dari Achmad Agus (2017) mendemonstrasikan *debt to equity ratio* tidak berdampak terhadap *dividend payout*. Namun pada Karlinda *et al* (2017) mendemonstrasikan *debt to equity ratio* berdampak signifikan terhadap *dividend payout*. Berbeda Stevanus (2017) yang mendemonstrasikan *firm size* tidak berdampak terhadap *dividend payout*. Tetapi ini tidak

sesuai dengan pengkajian Wahyu & Indah (2018) dimana mendemonstrasikan bahwa *firm size* berdampak terhadap *dividend payout*.

Identifikasi Permasalahan

Dari kejadian dan tinjauan yang diungkapkan, peneliti akan mengobservasi penelitian dalam hal dividen dengan judul “Pengaruh *Board Independence*, *Firm Size*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin* terhadap Kebijakan Dividen pada Sub-sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Dalam observasi ini dibatasi terhadap faktor yang menguasai Kebijakan Dividen, yaitu *Board Independence*, *Firm Size*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin*.

Perumusan Masalah

Bersumber pada penjabaran yang termuat di latar belakang masalah, adapun persoalan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah pengaruh *Board Independence* terhadap Kebijakan Dividen ?
2. Apakah pengaruh *Firm Size* terhadap Kebijakan Dividen ?
3. Apakah pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Kebijakan Dividen ?
4. Apakah pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Kebijakan Dividen ?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan persoalan masalah diatas, penelitian ini mempunyai maksud sebagai berikut :

1. Untuk mendapati pengaruh *Board Independence* terhadap Kebijakan Dividen.
2. Untuk mendapati pengaruh *Firm Size* terhadap Kebijakan Dividen.
3. Untuk mendapati pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Kebijakan Dividen.
4. Untuk mendapati pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Kebijakan Dividen.

TINJAUAN TEORI

Teori Signalling

Signaling theory ialah bentuk perilaku yang dimuat pihak manajemen perusahaan untuk mendapati arahan terhadap pemegang saham mengenai pihak manajemen menilai peluang perusahaan. Pihak manajer ada kalanya mempunyai warta yang lebih akurat menyinggung peluang dividen di periode kelak dibandingkan dengan pemilik

saham, maka jelas terkandung isi informasi dalam pengumuman dividen Brigham & Houston (2013). Aturan ini menjabarkan tentang penjelasan dividen kas yang diberikan maka dianggap investor seperti petunjuk peluang perusahaan di periode kelak juga perusahaan butuh memberikan laporan keuangan kepada pihak eksternal. Terdapat asumsi ini dikarenakan keadaan terjadinya kesenjangan berita antara manajemen dan investor (Himawan, 2016:3).

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen yakni pendayagunaan keuntungan yang memerankan hak kumpulan pemegang saham yang atas aturannya laba dialokasikan melalui dividen atau ditahan guna penanaman modal kembali (Harjito dan Martono, 2011). Variabel berikut dihitung dengan perbandingan *dividend payout ratio* (DPR) yang diperoleh perumusan :

$$DPR = \frac{\text{DividenPerLembarSaham}}{\text{LabaPerLembarSaham}}$$

Board Independence

Board independence yakni komponen dewan komisaris yang bersumber dari luar emiten maupun perusahaan publik Prakoso (2014). *Board independence* dihitung dengan total komisaris independen yang diperoleh perumusan sebagai berikut:

$$BoardIndependence = \frac{\text{JumlahKomisarisIndependen}}{\text{JumlahAnggotaKomisaris}}$$

Firm Size

Firm size merupakan perimbangan besar kecilnya perusahaan yang didapatkan dengan bervariasi hal antara lain yakni keseluruhan pemasaran, keseluruhan aktiva, dan rata-rata tahap pemasaran perusahaan. *Firm size* ini dihisab dengan cara, (Analisa, 2011) sebagai berikut:

$$FirmSize = LnTotalAsset$$

Debt to Equity Ratio

Pandangan Kasmir (2015) *debt to equity ratio* yakni perbandingan yang ditujukan guna melihat utang terhadap ekuitas. DER dapat dihisab melalui penyelesaian :

$$\text{DebtToEquityRatio} = \frac{\text{TotalHutang}}{\text{TotalEkuitas}}$$

Net Profit Margin

Mengikuti Hanafi & Abdul Halim (2009:83) *net profit margin* yakni perbandingan yang digunakan untuk menghitung seberapa jauh kesanggupan perusahaan memperoleh laba bersih atas tahap penjualan yang spesifik. *Net profit margin* dapat diukur :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

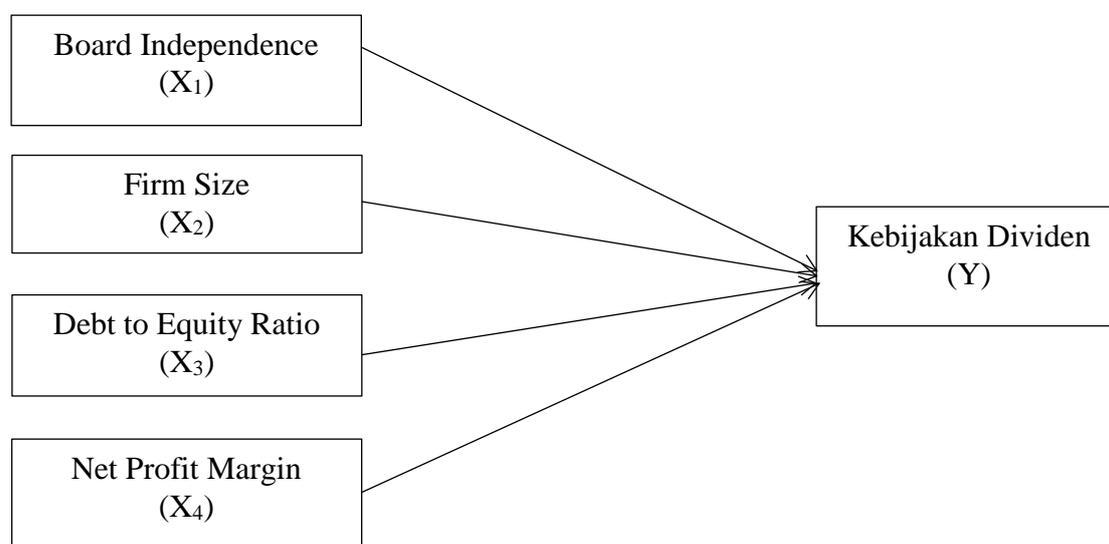
Penelitian Sebelumnya

Lanawati & Amilin (2015) dalam penelitiannya tentang pengaruh *cash ratio*, *debt to equity ratio*, *return on asset*, *firm size* dan *growth* terhadap *dividend payout*. Hasil dari penelitian tersebut mengindikasikan bahwa *debt to equity ratio*, *return on asset* berdampak terhadap *dividend payout*, sedangkan *cash ratio*, *firm size*, dan *growth* tidak berdampak terhadap *dividend payout*.

Penelitian yang dilakukan oleh Eliasu (2014) tentang *Resiviting the Determinants of Dividend Payout Ratios in Ghana*. Penyelesaian dari pengkajian tersebut mengindikasikan bahwa profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan *board independence* berdampak terhadap *dividend payout*, sedangkan perpajakan dan ukuran dewan tidak berdampak terhadap *dividend payout*.

Percobaan lain juga dilangsungkan Karlinda Jalung (2017) dengan sampel perusahaan sub-sektor bank yang tercatat di BEI mengenai Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Dividend Payout Ratio*. Hasil penelitian ini mengindikasikan *debt to equity ratio* berdampak terhadap *dividend payout ratio*, sedangkan variabel lain *return on asset* dan *net profit margin* tidak berdampak terhadap *dividend payout ratio*.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka berpikir

Hipotesis

1. Pengaruh board independence terhadap kebijakan dividen

Board independence diperlukan bagi pemilik saham guna melindungi sepenuhnya hak-hak pemilik saham dalam pemungutan ketetapan bagi kelompok yang menggantikan kendali bagi perusahaan Al Shabibi & G, (2011). Abor & Fiador (2013) melakukan pengkajian yang membuktikan bahwa *board independence* berdampak terhadap kebijakan dividen. Berlandaskan penjabaran tersebut, hipotesis dalam penelitian ini yakni:

H₁: Board Independence berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen

2. Pengaruh firm size terhadap kebijakan dividen

Dalam menuju pasar modal industri maju dapat mempunyai peluang mudah, selagi industri baru dan mikro akan mendapati beberapa halangan guna mempunyai peluang ke pasar modal. Peluang kelancaran ke pasar modal menandakan yakni guna keluwesan dan kesanggupan guna mencapai dana yang maximal, alhasil industri mempunyai perbandingan pengalokasian dividen yang tertata Arie & Djoko (2011). Pengkajian oleh

Laim *et al* (2015) mendefinisikan bahwa *firm size* berdampak terhadap kebijakan dividen. Berlandaskan penjabaran diatas, hipotesis dalam pengkajian ini yakni:

H₂: Firm Size berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen

3. Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Kebijakan Dividen

Semakin rabung *leverage* perusahaan berdampak semakin rabung pula tanggungan yang diperoleh industri, sehingga memiliki dampak terhadap proporsi pembagian dividen lebih rendah disebabkan laba yang didapatkan dialokasikan guna menaungi tanggungan di masa lalu atas berlangsungnya kondisi tersebut investor mampu memprediksi tanggungan perusahaan guna melihat peluang pendapatan dari investasi berbentuk dividen pada masa mendatang (Suharli, 2006). Pengkajian oleh Lanawati dan Amilin (2015) mengungkapkan atas *debt to equity ratio* berdampak terhadap kebijakan dividen. Berlandaskan penjabaran diatas, hipotesis dalam pengkajian yakni :

H₃: Debt to Equity Ratio berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen

4. Pengaruh Net Profit Margin terhadap Kebijakan Dividen

Freddy (2005) mengemukakan semakin besar perbandingan net profit margin menunjukkan jika manajemen sudah bergiat secara efisien, dalam penyelenggaraan perakitan dan operasional ataupun pemasaran. Perbandingan ini yakni tolok ukur kompetensi perusahaan guna mengonversikan per rupiah yang didapatkan dari industri selaku keuntungan bersih (*net profit*). Pengkajian oleh Lioew (2014) mengemukakan *net profit margin* berdampak terhadap kebijakan dividen. Berlandaskan penjabaran diatas, hipotesis dalam pengkajian ini yakni:

H₄: Net Profit Margin berdampak terhadap Kebijakan Dividen

METODE PENELITIAN

Pengkajian ini merupakan pengkajian kuantitatif yang menggunakan analisis data dengan karakteristik perangkaan serta arah guna mencoba hipotesis yang ditentukan. Pengkajian berrupa asosiatif yakni pengkajian yang digunakan guna menyelami relasi renggang variabel independen dan dependen. Pengkajian ini mmanfaatkan data

sekunder yang dikutip dari laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di BEI selama kurun waktu tahun 2009-2018.

Dalam pengkajian ini peneliti memilih populasi industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama 2009-2018. Kaidah *purposive sampling* difungsikan guna pengambilan sampel yang akan dilakukan, yakni komunitas yang dijadikan sampel ini adalah komunitas yang mencukupi kriteria sampel yang diujikan peneliti sejalan dengan alasan estimasi. Kriteria yang diperankan sebagai sampel dalam pengkajian ini yakni:

1. Industri manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI yang sudah mengantarkan *annual report* secara lengkap selama kurun waktu sepuluh tahun selaras dengan waktu pengkajian yang dibutuhkan, yaitu 2009- 2018.
2. Industri manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI yang mengalokasikan dividen semasa kurun waktu 2009-2018.
3. Industri manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI semasa kurun waktu 2009-2018 yang laporan tahunan perusahaan menggunakan mata uang rupiah.

Instrumen Penelitian berupa dokumentasi. *Annual report* industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama kurun waktu 2009-2018. Dalam pengecekan hipotesis, diperankan analisis regresi linier berganda dengan arahan memahami signifikansi relasi renggang variabel independen dengan variabel dependen yang diujikan.

Model regresi linear berganda yang diperankan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y	: Kebijakan Dividen
a	: Konstanta
X ₁	: <i>Board Independence</i>
X ₂	: <i>Firm Size</i>
X ₃	: <i>Debt to Equity Ratio</i>
X ₄	: <i>Net Profit Margin</i>
b ₁ b ₂ b ₃ b ₄	: Koefisien Regresi
e	: Error

Selepas itu melakukan pengujian hipotesis memerankan 3 (tiga) alat uji, yakni uji koefisien determinasi (R²) yang dimanfaatkan guna menilai seberapa dominan variabel independen yang diperankan pada pengkajian ini dapat menjabarkan dampaknya terhadap variabel dependennya. Uji statistik F menjelaskan guna mendapati relasi secara

bersamaan variabel independen yang diujikan pada pengkajian terhadap variabel dependen. Uji statistik t dimanfaatkan guna menilai relasi variabel independen dengan variabel dependennya Ghozali (2016).

HASIL PENELITIAN

Tabel 1
Penentuan Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Industri makanan dan minuman yang tercatat di BEI tahun 2009-2018 selaku berturut turut	18
Industri makanan dan minuman yang tidak melaporkan data secara menyeluruh sesuai dengan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian	(0)
Industri makanan dan minuman yang tidak membagikan dividen selaku berturut-turut dalam periode penelitian	(10)
Total industri yang menjadi sampel per periode pengkajian	8
Total Observasi (10 tahun x 8)	80
Outlier	5
Total data diolah	75

Tabel 2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Keterangan	N	Min	Max	Mean	Std.Deviation
Board Independence	75	0,30	0,60	0,3820	0,6726
Firm Size	75	26,02	32,20	28,9683	1,68807
DER	75	0,17	8,44	1,0607	1,21157
NPM	75	0,02	0,75	0,1357	0,12809
Kebijakan Dividen	75	0,07	1,09	0,3709	0,22640
Valid N (listwise)	75				

Sumber : Lampiran 1

Tabel 3
Uji Normalitas
One Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Variabel	Sig	Syarat	Kesimpulan
Unstandarized residua	0,073	> 0,05	Terdistribusi normal

Sumber : Lampiran 2

Dari tabel 3 nilai sig dinyatakan sebesar 0,073 maka didapat kesimpulan data tersebut terdistribusi normal.

Tabel 4
Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	Syarat	VIF	Syarat	Keputusan
Board Independence	0,709	> 0,10	1,411	<10	Lolos Uji Multikolinieritas
Firm Size	0,811	> 0,10	1,233	<10	Lolos Uji Multikolinieritas
DER	0,986	> 0,10	1,014	<10	Lolos Uji Multikolinieritas
NPM	0,743	> 0,10	1,346	<10	Lolos Uji Multikolinieritas

Sumber : Lampiran 3

Dari tabel 4, diketahui bahwa seluruh variabel independen bernilai *tolerance* > 0,1 dan VIF < 10, maka variabel di pengkajian ini memenuhi syarat multikolinieritas.

Tabel 5
Uji Autokorelasi Durbin Watson

DW	dL	dU	4-dL	4-dU	Kesimpulan
1,843	1,7390	2,261	2,261	2,157	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber : Lampiran 4

Tabel 5 menjelaskan, diperoleh nilai DW senilai 1,843. Dengan nilai N sebanyak 75 observasi dan keseluruhan variabel independen terdapat 4 variabel maka diperoleh nilai dL sebesar 1,7390 dan dU sebesar 2,261 dan koefisien D-W diantara DL dengan DU ($1,7390 < 1,843 < 2,261$) maka didapat kesimpulan jika model regresi tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 6
Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Unstandardized Residual	Koefisie n	Kesimpulan
Board Independence	0,878	> 0,05	Lolos Uji Heteroskedastisitas
Firm Size	0,775	> 0,05	Lolos Uji Heteroskedastisitas
DER	0,677	> 0,05	Lolos Uji Heteroskedastisitas
NPM	0,653	> 0,05	Lolos Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Lampiran 5

Uji heteroskedastisitas pada pengkajian berikut yakni dengan metode *Spearman's rho*. Pengujian memerankan tingkat signifikansi 0,05. Berdasarkan uji heteroskedastisitas dinyatakan bahwa nilai sig melebihi 0,05 maka variabel tersebut lolos dari heteroskedastisitas.

Tabel 7
Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	B
Konstanta	-0,615
Board Independence	1,516
Firm Size	0,010
Debt to Equity Ratio	0,019
Net Profit Margin	0,716

Sumber : Lampiran 6

Berlandaskan tabel 7 tersebut diperoleh hasil pengkajian dengan memakai program SPSS 23, maka didapat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -0,165 + 1,516 \cdot \text{BOARD} + 0,010 \cdot \text{SIZE} + 0,019 \cdot \text{DER} + 0,716 \cdot \text{NPM} + e$$

Dari model persamaan regresi tersebut dapat diperoleh pengertian apabila konstanta 0,165 berarti variabel independen lainnya bertaraf 0, maka variabel Y mengalami kepesatan sebesar 0,165 satuan. Koefisien regresi BOARD sebesar 1,516 yang artinya apabila variabel SIZE, DER, NPM tetap dan BOARD mengalami kepesatan satu satuan maka variabel kebijakan dividen berdampak naik sebesar 1,516. Koefisien regresi SIZE senilai 0,010 yang maknanya apabila variabel BOARD, DER, NPM tetap dan SIZE mengalami kepesatan satu satuan maka variabel kebijakan dividen berdampak naik sebesar 0,010. Koefisien regresi DER senilai 0,019 yang maknanya apabila variabel BOARD, SIZE, NPM tetap dan SIZE mengalami kepesatan satu satuan maka variabel kebijakan dividen berdampak naik sebesar 0,019. Koefisien regresi NPM senilai 0,716 yang maknanya apabila BOARD, SIZE, DER tetap dan NPM mengalami kepesatan satu satuan lalu variabel kebijakan dividen berdampak naik sebesar 0,716.

Tabel 8
Uji F

Model	F _{hitung}	F _{tabel}	Sig.	Std	Kesimpulan
1	20,964	2,503	0,000	< 0,05	Lolos Uji Kelayakan Model

Sumber : Lampiran 7

Berlandaskan tabel 8 dapat dilihat bahwa total $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan jumlah signifikansi $< 0,05$ yang berarti model layak digunakan dalam pengujian dampak variabel independen kepada variabel dependen.

Tabel 9
Uji Parsial

Variabel	T _{hitung}	T _{tabel}	Sig	Std	Keputusan
Board Independence	4,702	1,994	0,000	<0,05	Diterima
Firm Size	0,831	1,994	0,409	<0,05	Ditolak
DER	1,271	1,994	0,208	<0,05	Ditolak
NPM	4,331	1,994	0,000	<0,05	Diterima

Sumber : Lampiran 8

Berlandaskan tabel 9 uji parsial di atas, menunjukkan *board independence* dan *net profit margin* berdampak signifikan terhadap kebijakan dividen. Dan untuk *firm size* dan *debt to equity ratio* tidak berdampak signifikan terhadap kebijakan dividen.

Tabel 10
Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	Adjusted R Square	Kesimpulan
1	0,545	Variabel independen berpengaruh sebesar 54,5% terhadap variabel dependen

Sumber : Lampiran 9

Nilai *Adjusted R Square* mempunyai arti bahwa keempat variabel bebas hanya berpengaruh bagi Kebijakan Dividen senilai 54,5%. Namun tinggalannya 45,5% diakibatkan dengan variabel lain selain di pengkajian ini. Nilai *Adjusted R Square* digunakan dalam pengkajian ini, disebabkan nilai variabel independen melebihi dua.

PEMBAHASAN

Uji yang telah di lakukan menunjukkan bahwa *board independence*, *firm size*, *debt to equity ratio* dan *net profit margin* berdampak secara simultan terhadap kebijakan dividen. Pengujian hipotesis pertama dinyatakan jika *board independence* berdampak positif pada kebijakan dividen. Yang berarti jika *board independence* bernilai meningkat, maka perusahaan tersebut memiliki pandangan guna melangsungkan rancangan kebijakan dividen guna perusahaan bisa memaksimalkan kebijakan dividen.

Perihal ini beriringan dengan pengkajian Lilik dan Endang (2018) yang mengindikasikan *board independence* memengaruhi kebijakan dividen. Pengujian hipotesis kedua dinyatakan jika *firm size* tidak berdampak pada kebijakan dividen. Artinya bahwa *firm size* yang besar bukan menjadi sebuah jaminan perusahaan tersebut akan memberikan pendapatan terhadap investor berupa dividen, kondisi berikut diakibatkan industri menunda dalam hal pembayaran atau tidak memberikan dividen

dalam jangka waktu beberapa periode perusahaan ingin mengembangkan usahanya semakin maju, hal ini membuat perusahaan cenderung akan lebih memprioritaskan pengembangan usaha daripada membayarkan kepada para pemegang saham berupa dividen, dalam hal pengembangan usaha memerlukan biaya yang tidak sedikit sehingga industri akan mengalangi dan jika bisa tidak akan membagikan dividen kepada investor dalam beberapa kurun waktu.

Hasil penemuan pengkajian ini konsisten atas pengkajian Lanawati dan Amilin (2015), Muammar & Bustamam (2017) dan Ariska (2018) yang mengikhtisarkan jika variabel *firm size* tidak berpengaruh kebijakan dividen. Akan tetapi pengkajian ini bertolakbelakang atas pengkajian Muammar dan Bustaman (2017), Amoko,dkk (2017) yang mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan dinyatakan berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Pengkajian hipotesis ketiga didapatkan jika *debt to equity ratio* tidak berdampak terhadap kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividen. Hasil pengkajian ini mengindikasikan bahwa *debt to equity ratio* yang besar akan membuat beban industri dalam hal pembayaran pokok hutang dan bunga menjadi semakin besar, beban utang yang terlalu tinggi akan membuat perusahaan lebih mengeluarkan ekstra tambahan yang dikhususkan untuk membayar utang tersebut, hal ini akan berdampak pada tidak terbayarnya dividen untuk para pemegang saham, dikarenakan pihak internal lebih cenderung akan menggunakan laba yang diperoleh untuk membayar utang daripada untuk memberikan kepada para pemegang saham berupa *dividend payout ratio*.

Pengkajian yang dihasilkan sesuai dengan pengkajian yang dilakukan oleh Endah (2016), Hanif dan Bustaman (2017), Budhi & Yuniar (2014) yang mengemukakan jika *debt to equity ratio* tidak berdampak signifikan terhadap kebijakan dividen. Tetapi bertolakbelakang dengan pengkajian yang diujikan oleh Dyan & Farida (2015), Yudha, F, & Irsan (2017) dan Ariska (2018), yang membuktikan jika *debt to equity ratio* berdampak signifikan terhadap kebijakan dividen.

Pengujian hipotesis keempat menerangkan jika *net profit margin* berdampak terhadap kebijakan dividen, disebabkan kenaikan penjualan yang diikuti adanya kenaikan laba belum pasti dapat memengaruhi perbandingan pemenuhan dividen akan tetapi adanya

laba ditahan guna kebutuhan pengalokasian internal perusahaan. Hal ini bertolakbelakang dengan pengkajian Karlinda, Maryam, dan Yunita (2017) yang membuktikan jika *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

PENUTUP

Kesimpulan

Tujuan pengkajian ini yakni guna mendapati dampak *board independence*, *firm size*, *debt to equity ratio*, dan *net profit margin* terhadap kebijakan dividen. Dengan menggunakan data 8 perusahaan dalam waktu 10 tahun perhitungan dan pengurangan terhadap data outlier maka diperoleh sebanyak 75 data. Berdasarkan analisis regresi, diperoleh hasil bahwa *board independence* dan *net profit margin* berdampak terhadap kebijakan dividen. *Firm size* dan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Keterbatasan

1. Perusahaan sampel yang digunakan dalam pengkajian ini hanya perusahaan pada makanan dan minuman, maka dari itu hasil dalam pengkajian ini belum dapat untuk digeneralisasikan pada perusahaan lain.
2. Dalam penelitian ini besaran persentase pengujian adjusted R square hanya 54,5% sehingga 45,5% merupakan faktor selain variabel tersebut yang tidak diobservasi pada pengkajian ini.

Saran

1. Peneliti selanjutnya sebaiknya memperluas populasi yang ada di perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada sektor lainnya.
 2. Bagi peneliti berikutnya sebaiknya menambah atau mengembangkan variabel penelitian yang berkaitan dengan kebijakan dividen seperti *growth*, *eraning per Akuntabilitas Publik*
-

Daftar Pustaka

- Abor , J., & Fiador , V. (2013). Does Corporate Governance Explain Dividend in Sub-Saharan Africa. *International Journal of Laws and Management* , 201-225.
- Achmad Agus, Y. F. (2017). Analisis Pengaruh Return on Investment (ROI) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) Pada PT.HANJAYA MANDALA SAMPOERNA,TBK PERIODE 2011-2015. *JIEP*, 1412-2200.
- Al Shabibi, B. K., & G, R. (2011). An Empirical Study on The Determinants of Dividend Policy in The UK. *Journal of Finance and Economics*.
- Analisa, Y. (2011). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan .
- Arie, S., & Djoko, S. (2011). Analisis Pengaruh Return on Asset, Debt to Equity Ratio, Growth, Firm Size, dan Cash Ratio terhadap Dividend Payout Ratio. *Jurnal Universitas Diponegoro*.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2013). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi 11 Buku 2* . Jakarta: Salemba Empat.
- Budhi, P. G., & Yuniar, H. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kebijakan Hutang Terhadap Kebijakan Dividen pada Subsektor Konstruksi dan Bangunan yang Tercatat di BEI.
- Dyan, P. A., & Farida, T. (2015). Pengaruh Cash Position, Debt to Equity Ratio, Return on Asset dan Earning per Share terhadap Dividend Payout Ratio.
- Eliasu, N. (2014). Resiviting the Determinant of Dividend Payout Ratios in Ghana.
- Endah, D. P. (2016). Analisis Pengaruh Leverage terhadap Profitabilitas Perusahaan yang Termasuk LQ45 Periode Agustus 2015-Januari 2016 di BEI.
- Freddy, R. (2005). *Business Plan Teknik Perencanaan Bisnis dan Analisis Kasus*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Progam IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M. M., & Abdul, H. (2009). *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Keempat*. Yogyakarta.
- Karlinda, J., Maryam, M., & Yunita, M. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dividend Payout Ratio pada Subsektor Bank yang Terdaftar di BEI. *Jurnal EMBA*, 334-342.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Laim, W., Nangoy, S. C., & Murni S. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mmepnegaruhi Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ-45 BEI.
- Lanawati, & Amilin. (2015). Cash Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset, Firm Size, Growth, dan Dividend Payout Ratio pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan JRAP*, 55-64.
- Martono, & D, A. H. (2000). *Rasio ini menunjukkan presentase laba perusahaan yang dibayarkan kepada pemegang saham biasa perusahaan berupa dividen kas (Harjito dan Martono, 2011)*. Retrieved from <http://ekonomi.kabo.biz/2011/05/kebojakan-dividen.html>.
- Muammar, H., & Bustamam. (2017). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return on Asset, Firm Size, dan Earning per Share Terhadap Dividend Payout Ratio.
-

- Prakoso, K. B. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga, dan Corporate Governance terhadap Penghindaran Pajak di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi*.
- Simatupang, M. (2010). *Pengetahuan Praktis Investasi Saham dan Reksa Dana*. Jakarta.
- Stevanius, S. Y. (2017). Pengaruh Debt to Asset Ratio, Rasio Kas, Size, Return on Asset, Growth, dan Kepemilikan Institusional terhadap Dividen Payout Ratio pada Sektor Perbankan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 73-81.
- Wahyu, Y., & Indah, K. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dividend Payout Ratio. *Jurnal REKSA: Rekayasa Keuangan, Syariah, dan Audit*.
- Yudha, A., F. D., & Irsan, T. (2017). Pengaruh Return on Asset, Debt to Equity Ratio, dan Firm Size terhadap Dividend Payout Ratio.
- Pencatatan Akuntansi Pada Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Terhadap Implementasi Standar Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP). *Majalah Ekonomi _ ISSN No. 1411-9501 _ Vol. XX No. 2 Des 2016, XX(2 Des 2016)*.
- Awosejo, O., Kekwaletswe, R. M., Pretorius, P., & Zuva, T. (2013). The Effect of Accounting Information Systems in Accounting. *International Journal of Advanced Computer Research*, 1(2), 21-31.
- Dwi, J. Kirana, & Yoyoh, G. (2019). PENERAPAN LAPORAN KEUANGAN BAGI USAHA MIKRO DAN KECIL DI WILAYAH CIRACAS JAKARTA TIMUR. *Jurnal Akuntansi Manajerial. ISSN (E) Vol4 No 2 Juli - Desember 2019*, 4(2), 38-48.
- Ezeagba, C. (2017). Financial Reporting in Small and Medium Enterprises (SMEs) in Nigeria. Challenges and Options. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, 7(1), 1-10. <https://doi.org/10.6007/ijarafms/v7-i1/2534>
- Hasnah Haron, Ishak Ismail, Sofri Yahya, Siti Nabihah Abdul Khalid, & Ganesan, Y. (2010). Cases of Successful Malaysian Small and Medium Enterprises (SMEs): Does Business Advisory Services Help? *Malaysian Accountancy Research and Education Foundation (MAREF)*, September, 1-126. [https://doi.org/ISBN 978-983-9044-67-6](https://doi.org/ISBN%20978-983-9044-67-6)
- Ismail, N. A., & King, M. (2014). Factors influencing the alignment of accounting information systems in small and medium sized Malaysian manufacturing firms. *Journal of Information Systems and Small Business*, 1(1-2), 1-20.
- Kpurugbara, N., Nwidiuudu, V., & Tams-Wariboko, I. (2016). Impact of Accounting Information System on Organizational Effectiveness-A Study of Selected Small and Medium Scale Enterprises in Woji, Portharcourt. *International Journal of Research*, 3(01), 974-982.
- Kurniawati, E. P., Ika Nugroho, P., & Arifin, C. (2012). penerapan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM). *JMK*, 10(2). <https://doi.org/10.31294/jabdimas.v2i2.5818>
- Kurniawati, E. P., Ika Nugroho, P., & Arifin, C. (2017). penerapan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM). *ABA Journal*, 102(4), 24-25. <https://doi.org/10.1002/ejsp.2570>
- Mohd Sam, M. F., Hoshino, Y., & Tahir, M. N. H. (2012). The Adoption of Computerized Accounting System in Small Medium Enterprises in Melaka, Malaysia. *International Journal of Business and Management*, 7(18). <https://doi.org/10.5539/ijbm.v7n18p12>

R, U., T, B., Ali, J., & MS, K. (2017). Accounting Practices of Small and Medium Enterprises in Rangpur, Bangladesh. *Journal of Business & Financial Affairs*, 06(04). <https://doi.org/10.4172/2167-0234.1000299>
